



## Analisa Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan Isu Pembatasan Penggunaan Produk Minyak Kelapa Sawit oleh Uni Eropa

**Affan Hanif Imaduddin**

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email: [affanhanifi@gmail.com](mailto:affanhanifi@gmail.com)

**Lucky Nugroho\***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Email: [lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id)

**Dian Sugiarti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: [dian.sugiarti@ecampus.ut.ac.id](mailto:dian.sugiarti@ecampus.ut.ac.id)

\* Korespondensi Penulis: [lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze Indonesia's palm oil exports. The research method used is qualitative, which is supported by secondary data to answer the research problem formulation. The formulation of the research problem is as follows: (i) Knowing the trend of Indonesian palm oil exports from 2003 to 2022; (ii) Knowing the trend of Indonesian palm oil exports during the Covid-19 pandemic, namely the period 2019 to 2022; (iii) Knowing the trend of the portion of Indonesian palm oil exports to Europe in the period 2002 to 2022; and (iv) Knowing the challenges of palm oil exports from the European Union. The results of this study are: (i) The trend of Indonesia's palm oil exports in the period 2003 to 2022 continues to fluctuate according to fluctuations in world prices of palm oil; (ii) The trend of Indonesia's palm oil exports during the Covid-19 pandemic increased due to the increase in world palm oil prices; (iii) The trend of the portion of Indonesian palm oil exports to European Union countries from 2003 to 2022 has decreased when compared to the portion of Indonesian palm oil exports to non-EU countries; (iv) The challenges of palm oil exports include issues, climate change policies, sustainability certification, and protection of consumer and community rights. The implication of this research is to provide information and references related to palm oil exports to stakeholders. Furthermore, the novelty of this research is related to the condition of palm oil exports after the restrictions from European Union countries.*

**Keywords:** *Export, Trend, Palm Oil*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif yang didukung dengan data-data sekunder untuk menjawab rumusan-rumusan masalah penelitian. Rumusan-rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (i) Mengetahui trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2003 s.d tahun 2022; (ii) Mengetahui trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 s.d 2022; (iii)

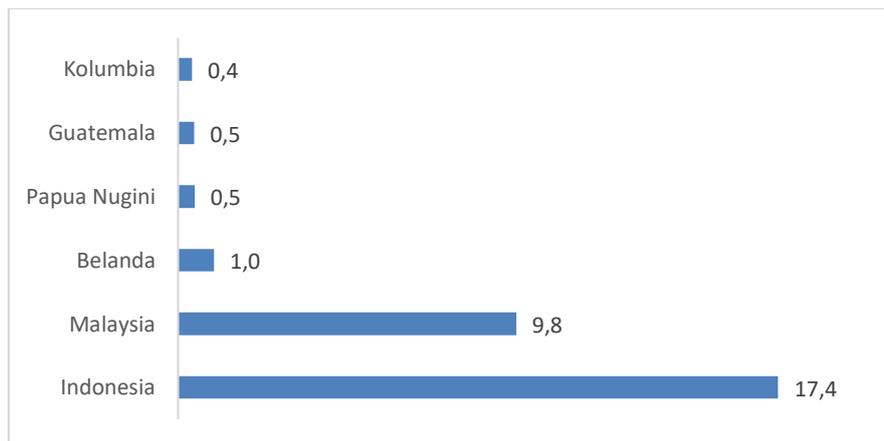
Mengetahui trend porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Eropa pada periode 2002 s.d 2022; dan (iv) Mengetahui tantangan ekspor minyak kelapa sawit dari Uni Eropa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (i) Trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada periode tahun 2003 s.d 2022 terus mengalami fluktuasi sesuai dengan fluktuasi harga minyak kelapa sawit dunia; (ii) Trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya harga kelapa sawit dunia; (iii) Trend porsi Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa sejak tahun 2003 s.d 2022 mengalami penurunan apabila dibandingkan porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara non Uni Eropa; (iv) Tantangan ekspor minyak kelapa sawit adalah antara lain isu, kebijakan perubahan iklim, sertifikasi keberlanjutan, dan perlindungan hak-hak konsumen dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi terkait dengan ekspor minyak kelapa sawit kepada para stakeholder. Selanjutnya, keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan kondisi ekspor minyak kelapa sawit setelah terjadinya isu pembatasan dari negara-negara Uni Eropa.

**Kata Kunci :** Ekspor, Trend, Minyak Kelapa Sawit

## LATAR BELAKANG

Komoditas kelapa sawit di Indonesia menjadi salah satu kontributor pendapatan devisa negara. Hal tersebut dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor terbesar kelapa sawit di dunia yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Dalam Milyar US Dollar



Sumber: Dihni & Ahdiat (2022)

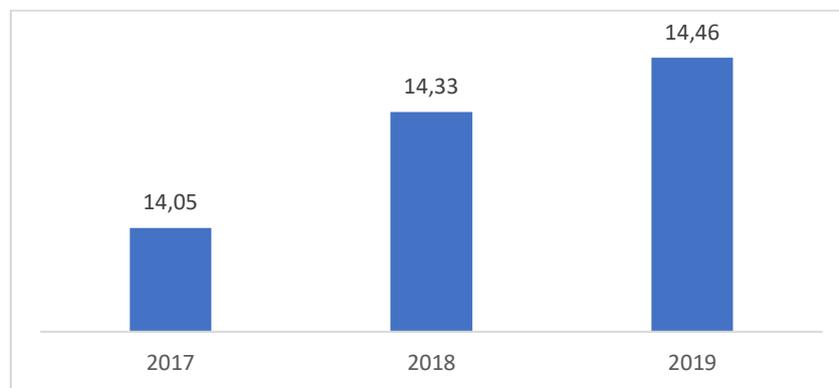
### **Gambar 1. Negara-Negara Ekportir Kelapa Sawit Tebesar di Dunia di Tahun 2020**

Sesuai pada gambar 1 di atas, maka dapat diketahui Indonesia merupakan negara pengekspor kelapa sawit terbesar di dunia pada tahun 2020, yaitu mencapai \$17,4 Milyar

di atas Malaysia yang hanya mencapai \$9,4 Milyar dan Belanda sebesar \$1 Milyar. Oleh karena itu Indonesia menduduki peringkat pertama dunia sebagai pengeksport kelapa sawit yang diikuti Malaysia, Belanda, Papua Nugini, Guatemala, dan Kolumbia. Besarnya ekspor kelapa sawit Indonesia ke negara lain tentu tidak terlepas dengan kondisi cuaca Indonesia yang termasuk dalam negara tropis. Indonesia memiliki iklim tropis yang hangat dan lembab sepanjang tahun dimana tanaman kelapa sawit membutuhkan suhu yang tinggi dan kelembaban yang cukup untuk tumbuh dengan baik. Suhu optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit berkisar antara 25 hingga 30 derajat Celsius.

Lebih lanjut, ketersediaan lahan kelapa sawit juga memiliki peran vital sebagai media tumbuhnya tanaman kelapa sawit tersebut. Pertambahan lahan yang digunakan untuk tanaman kelapa sawit juga memiliki peranan penting dengan besarnya ekport kelapa sawit Indonesia dimana hal tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Dalam juta hektar



Sumber: Rizaty & Mutia (2022)

### **Gambar 2. Luas Lahan Pertanian Kelapa Sawit periode Tahun 2017 s.d 2019**

Merujuk pada gambar 2 di atas, maka diketahui lahan kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2017 s.d tahun 2019 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 lahan kelapa sawit baru mencapai 14,05 juta hektar tumbuh menjadi 14,46 juta hektar di tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan terdapat penambahan lahan untuk produksi minyak kelapa sawit sebesar 0,41 juta hektar. Selain berkontribusi terhadap pendapatan devisa negara, industri kelapa sawit Indonesia juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga

kerja dimana industri ini mempekerjakan 16,2 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung pada tahun 2018 (Nurdiana & Septiawan, 2022).

Komoditas minyak kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Beberapa faktor penentu yang signifikan mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia adalah produksi CPO, luas lahan, nilai tukar, dan harga internasional (Advent et al., 2021). Harga minyak kelapa sawit di pasar dunia mengalami fluktuasi seiring dengan berjalannya waktu, di mana harganya sempat melonjak pada 2008 dan 2011. Pada perkembangannya harga minyak kelapa sawit mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid-19 (Pransuamitra, 2022). Hal ini berimplikasi positif terhadap neraca perdagangan Indonesia dan perekonomian Indonesia pada umumnya. Namun demikian, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mendapatkan beberapa tantangan di sisi global dan lokal seperti hambatan perdagangan minyak kelapa sawit dari Eropa dan tantangan di sisi lingkungan (Lorensia et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah (i) Bagaimana trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2003 s.d tahun 2022?; (ii) Bagaimana trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 s.d 2022?; (iii) Bagaimana trend porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Eropa pada periode 2002 s.d 2022?; dan (iv) Apa saja tantangan ekspor minyak kelapa sawit dari Uni Eropa?. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah (i) Mengetahui trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2003 s.d tahun 2022; (ii) Mengetahui trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 s.d 2022; (iii) Mengetahui trend porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Eropa pada periode 2002 s.d 2022; dan (iv) Mengetahui tantangan ekspor minyak kelapa sawit dari Uni Eropa. Oleh karenanya, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi terkait dengan ekspor minyak kelapa sawit kepada para stakeholder. Selanjutnya, keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan kondisi ekspor minyak kelapa sawit setelah terjadinya isu pembatasan dari negara-negara Uni Eropa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam aktivitas sehari-hari, manusia tidak luput dari penggunaan produk yang mengandung bahan dari kelapa sawit. Kebersihan badan dan pakaian dirawat dengan menggunakan sabun, sampo, pasta gigi, dan deterjen yang mengandung bahan kimia dari kelapa sawit. Konsumsi bahan makanan seperti minyak goreng, margarin, es krim, dan kudapan pun mengandung produk kelapa sawit (Guadalupe et al., 2019). Bahkan saat ini pakaian, kosmetik, dan bahan bakar pun memanfaatkan bahan dari kelapa sawit (Alabduljabbar et al., 2019; Su et al., 2023). Tanaman kelapa sawit yang biasa dibudidayakan adalah dari jenis *Elaeis guineensis* Jacq dan *Elaeis oleifera*. Jenis *E. Guineensis* Jacq adalah yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki hasil produksi yang tinggi (Wong et al., 2022). Kelapa sawit adalah tanaman produktif utama di Indonesia dan menghasilkan minyak nabati terbesar di dunia (Sukmaya, 2017). Produksi minyak yang tinggi ini didapatkan dari pengolahan serabut buah maupun inti kelapa sawit. Minyak kelapa sawit banyak digunakan untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*) (Matondang & Budiman, 2019). Dengan banyaknya produk yang membutuhkan minyak kelapa sawit, maka sangat strategis produk tersebut bagi perekonomian Indonesia dan dunia.

Tantangan yang sering dihadapi oleh industri minyak kelapa sawit adalah isu lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019) menyatakan bahwa di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur melakukan ekspansi lahan telah berdampak pada perubahan suhu udara, banjir, hilangnya biodiversitas, dan jasa lingkungan. Selain itu, *International Union for the Conservation of Nature* (IUCN) menyebutkan minyak kelapa sawit menjadi ancaman bagi 321 spesies makhluk hidup. Selanjutnya, pembukaan hutan serta drainase lahan gambut untuk tanaman kelapa sawit menghasilkan peningkatan karbondioksida yang substansial (Meijaard et al., 2020). Ayompe et al. (2021) juga melakukan penelitian *peer review* terhadap 57 studi kasus terkait dampak minyak kelapa sawit dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat dampak negatif yang luas bagi manusia akibat minyak kelapa sawit, namun demikian terdapat beberapa inisiatif standar sertifikasi seperti RSPO, ISPO, dan ESPO yang berupaya membatasi dampak negatif minyak kelapa sawit.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan seperangkat peraturan untuk memastikan kepastian hukum dan terpenuhinya hak dan kewajiban semua pemangku

kepentingan yang terlibat dalam produk kelapa sawit. UU Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan (selanjutnya diubah oleh UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PERPU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja) mengatur mengenai pengelolaan perkebunan di Indonesia secara umum, termasuk kelapa sawit. Hal-hal yang diatur antara lain mengenai hak dan kewajiban perusahaan perkebunan, pengelolaan lahan, izin usaha perkebunan, dan perlindungan lingkungan hidup. Lebih lanjut, beberapa peraturan yang menjamin kegiatan perkebunan termasuk kelapa sawit telah diterbitkan agar lebih berkesinambungan dan berdaya saing. Beberapa peraturan terbaru terkait hal tersebut antara lain Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05 Tahun 2018 tentang Pembukaan dan/atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Membakar, Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, Serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh sumber yang berbeda dari data asli atau primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data ekspor yang diakses dari [trademaps.com](http://trademaps.com) dan [bps.go.id](http://bps.go.id) serta data dari situs pemerintah, berita, jurnal, dan sumber dari internet lainnya terkait kelapa sawit, ekspor, dan isu terkait lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dari berbagai sumber referensi baik tulisan dan gambar berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumentasi pemerintah atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan lainnya (Napitupulu et al., 2020; Oktris et al., 2022).

Data produk minyak kelapa sawit dan olahannya yang diambil dari [trademaps.com](http://trademaps.com) dimana pada penelitian ini dibatasi hanya pada produk dalam kategori HS 151110 (minyak kelapa sawit mentah/CPO), HS 151190 (minyak sawit dan olahannya, baik yang telah dirafinasi atau belum, di luar minyak mentah atau yang telah dimodifikasi secara kimiawi), HS 151321 (minyak inti sawit mentah), dan HS 151329 (minyak inti sawit dan olahannya, baik yang telah dirafinasi atau belum, di luar minyak mentah atau

yang telah dimodifikasi secara kimiawi). Sementara itu, data minyak kelapa sawit Indonesia dari BPS diambil langsung dari data luaran BPS. Data statistik umum dalam negeri seperti luas lahan, produksi, untuk menggunakan data dari BPS. Sedangkan data mengenai hambatan ekspor minyak kelapa sawit ke Uni Eropa difokuskan pada regulasi anti deforestasi Uni Eropa (*EU Deforestation Regulation/EUDR*).

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri dari: (i) Bagaimana trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2003 s.d tahun 2022?; (ii) Bagaimana trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 s.d 2022?; (iii) Bagaimana trend porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Eropa pada periode 2002 s.d 2022?; dan (iv) Apa saja tantangan ekspor minyak kelapa sawit dari Uni Eropa?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Trend Ekspor Minyak Kelapa Sawit Periode Tahun 2003 s.d 2022

Jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam periode 2003 s.d 2022. Selain itu selama 20 tahun terakhir, nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia telah tumbuh sekitar 10,9 kali lipat, dari senilai \$2,72 Miliar di 2003 menjadi \$29,77 Miliar di 2022. Adapun jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke luar negeri dapat diilustrasikan pada gambar 3 di bawah ini:

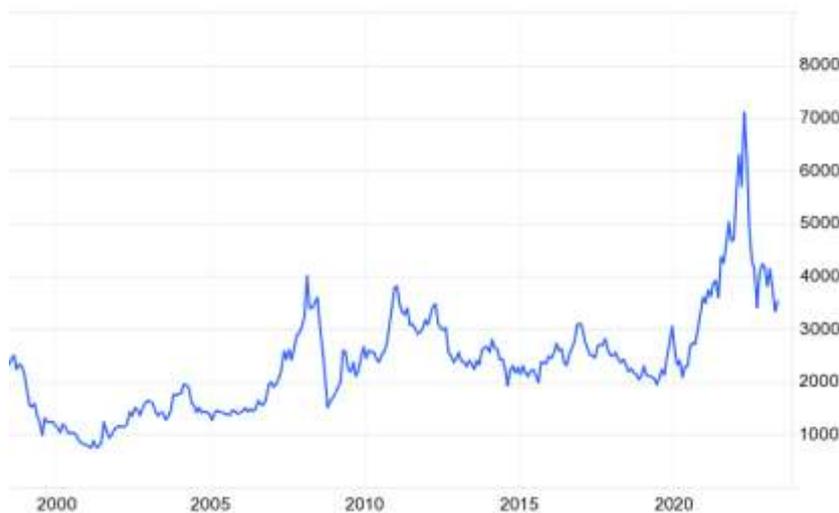


Sumber: trademaps.com

**Gambar 3. Grafik Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia**

### Periode Tahun 2003 s.d 2022

Merujuk pada gambar 3 di atas, maka dapat dilihat ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami trend yang meningkat sejak 2003. Namun jika diamati pertumbuhan ekspor per tahunnya, tampak bahwa perkembangannya sangat dinamis, yaitu meskipun secara keseluruhan mengalami kenaikan, akan tetapi terdapat suatu waktu atau tahun tertentu juga mengalami penurunan ekspor dikarenakan peristiwa-peristiwa tertentu. Lebih lanjut, dinamika dari ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke luar negeri juga dipengaruhi oleh dinamika harga minyak kelapa sawit di dunia. Dinamika harga minyak kelapa sawit dunia yang diilustrasikan pada gambar 4 di bawah ini:



Sumber: tradingeconomics.com

### Gambar 4. Harga Minyak Kelapa Sawit di Pasar Internasional

#### Periode Tahun 2000 s.d 2022

Berdasarkan gambar 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa kenaikan harga minyak kelapa sawit yang signifikan terjadi pada tahun 2008, 2011 dan 2022. Oleh karenanya, kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia tersebut berdampak terhadap peningkatan jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang juga mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun-tahun tersebut yang ditunjukkan pada gambar 3 di atas. Menurut penelitian sebelumnya penyebab perubahan harga minyak kelapa sawit dunia dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang antara lain adalah:

- Permintaan global yang tinggi

Permintaan akan minyak kelapa sawit terus meningkat secara global karena banyaknya manfaat dari minyak kelapa sawit tersebut. Minyak kelapa sawit bermanfaat dalam berbagai industri, termasuk makanan, kosmetik, dan bahan bakar biodiesel. Pertumbuhan populasi dan peningkatan daya beli di negara-negara berkembang juga berkontribusi terhadap peningkatan permintaan. Permintaan yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga karena ketersediaan pasokan yang terbatas akan minyak kelapa sawit tersebut (Prabheesh & Laila, 2020);

- Ketidakstabilan cuaca

Cuaca buruk, seperti curah hujan yang berkurang atau periode kekeringan yang panjang berpotensi mempengaruhi produksi kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan curah hujan yang cukup dan kelembaban yang tepat agar dapat tumbuh dengan baik. Gangguan cuaca dapat menghambat produksi dan menyebabkan penurunan pasokan sehingga berdampak terhadap kenaikan harga minyak kelapa sawit tersebut (Dharmawan et al., 2020);

- Fluktuasi nilai tukar mata uang:

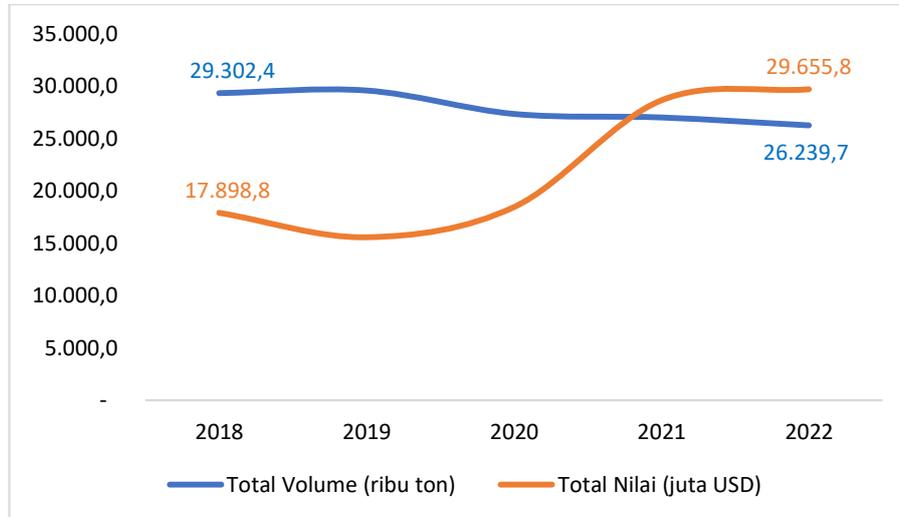
Harga minyak sawit dunia juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang. Indonesia, sebagai produsen terbesar minyak sawit dunia, menggunakan rupiah sebagai mata uangnya. Oleh karenanya, jika nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang utama lainnya, maka harga minyak sawit yang diekspor dari Indonesia menjadi menjadi sulit untuk diestimasi yang dapat berdampak pada perubahan harga minyak kelapa sawit dunia yang mengalami fluktuasi (Aziz & Applanaidu, 2017);

- Penyakit dan hama:

Serangan penyakit atau hama pada tanaman kelapa sawit dapat menyebabkan penurunan produksi dan penurunan pasokan sehingga berpotensi mempengaruhi harga. Penyakit seperti penyakit busuk pangkal batang dan hama seperti kumbang tanduk merah telah menjadi masalah dalam industri kelapa sawit di beberapa wilayah, dan hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga minyak sawit (Tan et al., 2009).

## **Trend Ekspor Minyak Kelapa Sawit pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada periode 2018 s.d 2022, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia memasuki masa yang unik, yaitu dihadapkan pada Pandemi COVID-19 yang mulai mempengaruhi perekonomian global pada 2020.



Sumber: BPS, diolah (2023)

### Gambar 5. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 2018 s.d. 2022

Data BPS pada Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan trend peningkatan ekspor yang dimulai pada tahun 2020 dan terus meningkat pesat pada tahun 2021 dan dilanjutkan peningkatannya pada tahun 2022. Kondisi kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia sehingga meskipun jumlah volume penjualan mengalami penurunan dari 29.302,4 ribu ton pada tahun 2018 menjadi 26.239,7 ribu ton pada tahun 2022. Sedangkan penerimaan ekspor mengalami kenaikan dari \$17.898,8 juta di tahun 2018 menjadi \$29.655,8 juta pada tahun 2022. Lebih lanjut, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia periode 2018-2022 dapat diidentifikasi ke negara-negara sebagai berikut:

### Tabel 1. Sepuluh Negara Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Terbesar Tahun 2022

Negara	2018	2019	2020	2021	2022
India	3,561.5	2,252.0	2,987.3	3,337.8	5,321.1
Tiongkok	2,637.6	3,019.7	2,867.5	4,825.9	3,997.4
Pakistan	1,445.7	1,169.1	1,667.4	2,794.3	3,133.5
Amerika Serikat	756.8	658.6	784.5	1,816.8	2,222.2
Bangladesh	846.7	705.2	697.2	1,363.2	1,475.2
Mesir	577.7	581.1	657.7	1,119.2	824.5
Belanda	711.6	480.2	460.2	615.7	683.2
Spanyol	718.7	572.0	757.4	996.8	670.6
Italia	544.8	410.2	626.6	622.7	659.2
Singapura	240.1	274.7	234.4	63.6	146.0
<b>Total 10 Negara</b>	<b>12,041.2</b>	<b>10,122.8</b>	<b>11,740.2</b>	<b>17,556.0</b>	<b>19,132.9</b>
<b>Lainnya</b>	<b>5,857.6</b>	<b>5,451.6</b>	<b>6,703.8</b>	<b>11,050.0</b>	<b>10,522.9</b>
<b>Total Nilai (juta USD)</b>	<b>17,898.8</b>	<b>15,574.4</b>	<b>18,444.0</b>	<b>28,606.0</b>	<b>29,655.8</b>

Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, India dan Tiongkok sebagai pengguna minyak kelapa sawit terbesar dunia menjadi negara teratas tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Bahkan pada tahun 2022, dengan mengekspor ke 10 negara dalam tabel 1 telah mengkomodir 64,5 persen dari total ekspor minyak kelapa sawit. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan perdagangan dengan mitra dagang tersebut agar produk kelapa sawit terjaga ekspornya.

### Trend Ekspor Minyak Kelapa Sawit dan Porsi Ekspornya ke Uni Eropa

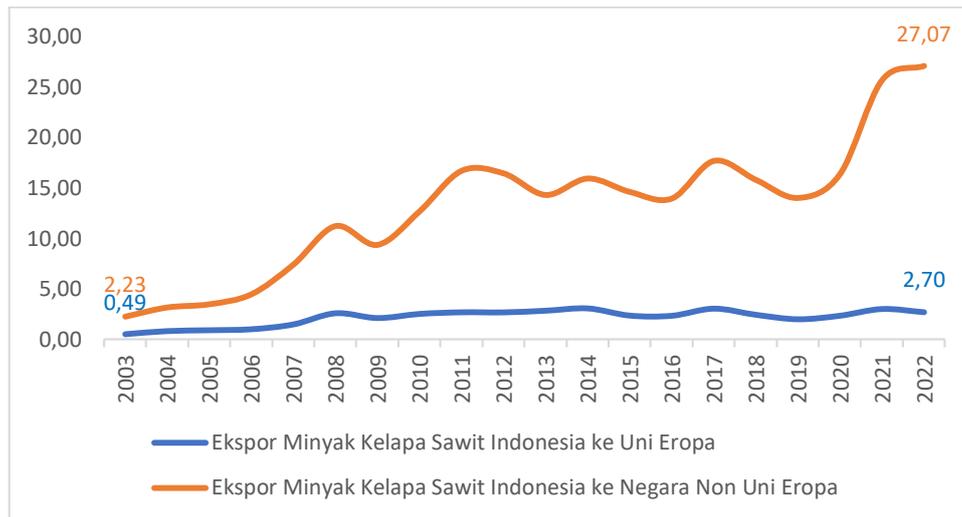
Tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia didominasi ke sepuluh negara yang antara lain ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Sepuluh Negara Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia**

No	Negara	No	Negara
1	India	6	Mesir
2	Tiongkok	7	Belanda
3	Pakistan	8	Spanyol
4	Amerika Serikat	9	Italia
5	Bangladesh	10	Singapura

Sumber: BPS, diolah (2023)

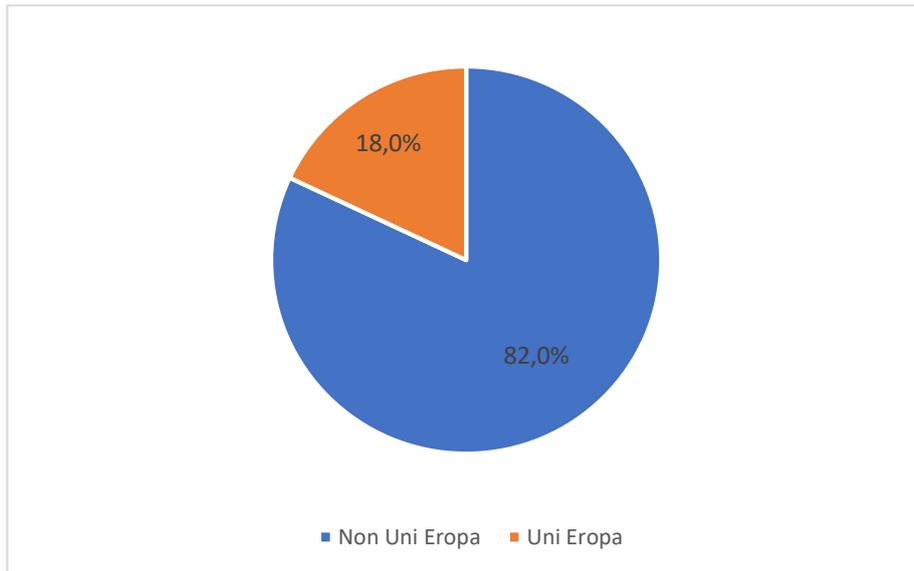
Dengan demikian, apabila merujuk pada tabel 2 di atas, maka ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa relatif rendah, dan hal tersebut juga ditunjukkan dengan gambar di bawah ini:



Sumber: trademaps.com

**Gambar 6. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia periode 2003 s.d 2022 (Miliar USD)**

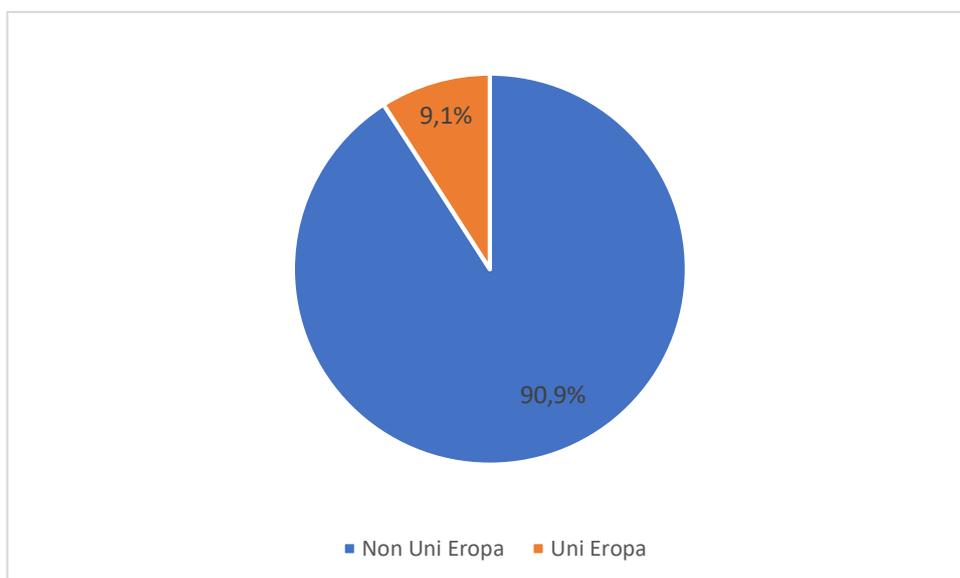
Berdasarkan gambar 6 di atas, maka diketahui ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa relatif rendah apabila dibandingkan ekspor minyak kelapa sawit ke negara-negara non-Uni Eropa. Adapun besar ekspor minyak kelapa sawit ke negara-negara non-Uni Eropa pada tahun 2003 mencapai \$2,23 Miliar dan pada tahun 2022 menjadi 27,07 Miliar. Hal tersebut menunjukkan selama 29 tahun ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara non-Uni Eropa tumbuh sebesar \$24,84 Miliar atau meningkat sebesar 1114%. Lain halnya dengan ekspor minyak kelapa sawit ke negara non-Uni Eropa dimana pada tahun 2003 mencapai sejumlah \$0,48 Miliar menjadi \$2,7 Miliar. Dengan kata lain pertumbuhan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama 19 tahun ke negara Uni Eropa hanya tumbuh sebesar \$2,21 Miliar. Apabila ditinjau lebih lanjut, maka dapat diilustrasikan porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara non-Uni Eropa dengan negara Uni Eropa pada tahun 2003 adalah sebagai berikut:



Sumber: trademap.org (2023)

**Gambar 7. Porsi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Negara Uni Eropa dan Non-Uni Eropa Tahun 2003**

Berdasarkan gambar 7 di atas, maka diketahui bahwa ekspor minyak kelapa sawit tahun 2003 ke negara-negara non-Uni Eropa mendominasi ekspor minyak kelapa sawit yaitu sebesar 82% dari total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Sedangkan porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa pada tahun 2003 hanya sebesar 18%. Lebih lanjut porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Sumber: trademap.org (2023)

### **Gambar 8. Porsi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Negara Uni Eropa dan Non-Uni Eropa Tahun 2022**

Berdasarkan gambar 8 di atas, maka porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 ke negara-negara non-Uni Eropa terus mengalami peningkatan, yaitu menjadi 90,9% yang sebelumnya pada tahun 2003 baru mencapai 82%. Sedangkan porsi ekspor minyak kelapa sawit ke negara Uni Eropa pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,1% yang sebelumnya pada tahun 2003 sebesar 18%. Dengan demikian, berdasarkan data-data tersebut, maka diketahui porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa relatif kecil dan sejak tahun 2003 terus mengalami penurunan hingga tahun 2022. Selain itu negara-negara Uni Eropa sejak tahun 2018 juga membatasi impor minyak kelapa sawit Indonesia yang mana menurut Sidik (2018) dikarenakan industri kelapa sawit tidak ramah lingkungan dan rawan terhadap pelanggaran hak azasi manusia (HAM).

### **Tantangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit dari Segi Hambatan Dagang Uni Eropa**

Pada April 2023 Parlemen Eropa mengesahkan Undang-undang Uni Eropa tentang Deforestasi (*EU Deforestation Regulation/EUDR*), dan satu bulan setelahnya UU tersebut resmi berlaku. Produk yang ditarget oleh EUDR tidak hanya minyak kelapa sawit, namun juga hasil produk lainnya yang berkaitan dengan pembebasan lahan hutan seperti daging, kedelai, kopi, kakao, kayu, dan karet serta produk turunannya. EUDR digagas untuk menjamin produk yang dikonsumsi penduduk Uni Eropa tidak berkontribusi pada deforestasi dan degradasi hutan global, mengurangi emisi karbon, serta mengatasi deforestasi dan degradasi hutan ilegal. Perusahaan yang ingin memasarkan produknya harus (i) menyediakan informasi bahwa produknya tidak berasal dari lahan hasil deforestasi atau degradasi setelah tanggal 31 Desember 2020, (ii) melaksanakan *due diligence* dan analisis rantai pasokannya, serta (iii) melakukan langkah mitigasi untuk memastikan asal dari produknya (European Commission, 2021). Lebih lanjut, secara umum tantangan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa adalah sebagai berikut:

- Isu Lingkungan

Negara-negara Uni Eropa memiliki kekhawatiran terkait dengan dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh produksi minyak kelapa sawit. Ekspansi perkebunan kelapa sawit di beberapa negara sering kali melibatkan deforestasi, kerusakan habitat, dan konversi lahan gambut yang penting secara ekologis (Watts et al., 2021).

- **Kebijakan Perubahan Iklim**

Negara-negara Uni Eropa memiliki komitmen kuat dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan energi terbarukan. Beberapa negara Eropa melarang atau membatasi penggunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan bakar biodiesel karena dianggap memiliki jejak karbon yang tinggi (Intan et al., 2022).

- **Sertifikasi Keberlanjutan**

Sertifikasi keberlanjutan seperti *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)* telah menjadi persyaratan penting bagi produsen minyak kelapa sawit yang ingin menjual produk mereka ke pasar Eropa. Memperoleh sertifikasi ini membutuhkan komitmen untuk mengelola kebun kelapa sawit dengan mematuhi standar lingkungan, sosial, dan keberlanjutan yang ketat (Majid et al., 2021).

- **Perlindungan Hak-Hak Konsumen dan Masyarakat**

Kesadaran dan kepedulian publik di Eropa terhadap isu lingkungan, hak asasi manusia, dan keberlanjutan telah meningkat pesat. Kampanye masyarakat sipil dan kelompok advokasi seringkali menekan perusahaan dan pemerintah Eropa untuk mengurangi impor minyak kelapa sawit. Tekanan ini dapat mempengaruhi persepsi dan permintaan konsumen terhadap produk-produk yang mengandung minyak kelapa sawit (Wahab, 2019).

Selanjutnya, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, maka produsen minyak kelapa sawit di Indonesia harus berupaya meningkatkan keberlanjutan produksi dengan mengurangi dampak lingkungan, dan mempromosikan praktik serta tanggung jawab sosial yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka pada penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada periode tahun 2003 s.d 2022 terus mengalami fluktuasi sesuai dengan fluktuasi harga minyak kelapa sawit dunia;
- Trend ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya harga minyak kelapa sawit dunia;
- Trend porsi Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Uni Eropa sejak tahun 2003 s.d 2022 mengalami penurunan apabil dibandingkan porsi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara-negara non-Uni Eropa;
- Tantangan ekspor minyak kelapa sawit adalah (i) Isu Lingkungan; (ii) Kebijakan Perubahan Iklim; (iii) Sertifikasi Keberlanjutan, dan (iv) Perlindungan Hak-Hak Konsumen dan Masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Advent, R., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 49–58. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.13652>
- Alabduljabbar, H., Mohammadhosseini, H., Tahir, M. M., & Alyousef, R. (2019). Green and sustainable concrete production using carpet fibers waste and palm oil fuel ash. *Materials Today: Proceedings*, 39, 929–934. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.04.047>
- Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., & Pacheco, P. (2019). Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi dan Ekologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 130. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.130-139>
- Ayompe, L. M., Schaafsma, M., & Egoh, B. N. (2021). Towards sustainable palm oil production: The positive and negative impacts on ecosystem services and human wellbeing. *Journal of Cleaner Production*, 278, 123914. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123914>
- Aziz, M. I. A., & Applanaidu, S. D. (2017). Effects of palm oil price on exchange rate: A case study of Malaysia and Indonesia. *Institutions and Economies*, 9(4), 71–87.
- Dharmawan, A. H., Fauzi, A., Putri, E. I. K., Pacheco, P., Dermawan, A., & Nuva, N. (2020). Bioenergy Policy: The Biodiesel Sustainability Dilemma in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(4), 537–546.
- Dihni, V. A., & Ahdiat, A. (2022). *Indonesia Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia Tahun 2020*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/indonesia-eksportir-kelapa-sawit-terbesar-dunia-tahun-2020>
- European Commission, D.-G. for E. (2021). *Biodiversity – Deforestation-free products on the EU market*. <https://doi.org/10.2779/532004>
- Guadalupe, G. A., Lerma-García, M. J., Fuentes, A., Barat, J. M., Bas, M. del C., & Fernández-Segovia, I. (2019). Presence of palm oil in foodstuffs: consumers'

- perception. *British Food Journal*, 121(9), 2148–2162. <https://doi.org/10.1108/BFJ-09-2018-0608>
- Intan, E., Putri, K., Dharmawan, A. H., Hospes, O., Yulian, B. E., Amalia, R., Mardiyarningsih, D. I., Kinseng, R. A., Tonny, F., Pramudya, E. P., Rahmadian, F., & Suradiredja, D. Y. (2022). *The Oil Palm Governance : Challenges of Sustainability Policy in Indonesia*.
- Lorensia, N. N. P., Kusuma, R. P., & Elistania. (2022). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Pembatasan Ekspor Kelapa Sawit oleh Uni Eropa Pasca Kesepakatan Kebijakan Renewable Energy Directive (RED) II Tahun 2018-2022. *Balcony (Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy)*, 6(2), 119–131.
- Majid, N. A., Ramli, Z., Sum, S. M., & Awang, A. H. (2021). Sustainable Palm Oil Certification Scheme Frameworks and Impacts : A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 13, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063263>
- Matondang, N., & Budiman, I. (2019). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) pada Produk Minyak Kelapa Sawit. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4), 287–293. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.681>
- Meijaard, E., Brooks, T. M., Carlson, K. M., Slade, E. M., Garcia-Ulloa, J., Gaveau, D. L. A., Lee, J. S. H., Santika, T., Juffe-Bignoli, D., Struebig, M. J., Wich, S. A., Ancrenaz, M., Koh, L. P., Zamira, N., Abrams, J. F., Prins, H. H. T., Sendashonga, C. N., Murdiyarso, D., Furumo, P. R., ... Sheil, D. (2020). The environmental impacts of palm oil in context. *Nature Plants*, 6(12), 1418–1426. <https://doi.org/10.1038/s41477-020-00813-w>
- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D., Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Nurdiana, A., & Septiawan, W. (2022). *Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Sawit Bakal Terus Meningkat*. Industri.Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/jumlah-penyerapan-tenaga-kerja-di-industri-sawit-bakal-terus-meningkat>
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). *Tips & Trik*

*Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama)*. Pustaka Pranala.

- Prabheesh, K. P., & Laila, N. (2020). Asymmetric effect of crude oil and palm oil prices on Indonesia's output. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 23(2), 253–268. <https://doi.org/10.21098/bemp.v23i1.1304>
- Pransuamitra, P. A. (2022). *Minyak Sawit Bikin Bos Makin Kaya, Mencekik Rakyat Jelata*. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.Cnbcindonesia.Com). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220405164716-17-329058/minyak-sawit-bikin-bos-makin-kaya-mencekik-rakyat-jelata>
- Rizaty, M. A., & Mutia, A. (2022). *Luas Perkebunan Minyak Kelapa Sawit Nasional Capai 15,08 Juta Ha pada 2021*. [Databoks.Katadata.Co.Id](http://Databoks.Katadata.Co.Id). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/luas-perkebunan-minyak-kelapa-sawit-nasional-capai-1508-juta-ha-pada-2021>
- Sidik, R. M. (2018). *CPO Indonesia ditolak Uni Eropa, Kenapa?* [Igj.or.Id](http://Igj.or.Id). [https://igj.or.id/wp-content/uploads/2018/04/CPO-Indonesia-ditolak-Uni-Eropa\\_Palm-Oil-Issues.pdf](https://igj.or.id/wp-content/uploads/2018/04/CPO-Indonesia-ditolak-Uni-Eropa_Palm-Oil-Issues.pdf)
- Su, G., Zulkifli, N. W. M., Ong, H. C., Ibrahim, S., Cheah, M. Y., Zhu, R., & Bu, Q. (2023). Co-pyrolysis of medical protective clothing and oil palm wastes for biofuel: Experimental, techno-economic, and environmental analyses. *Energy*, 273, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2023.127221>
- Sukmaya, S. G. (2017). Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.18196/agr.3138>
- Tan, K. T., Lee, K. T., Mohamed, A. R., & Bhatia, S. (2009). Palm oil: Addressing issues and towards sustainable development. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 13(2), 420–427. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2007.10.001>
- Wahab, A. A. B. (2019). Human Rights Anchored in Business : Practice and Challenges in the Palm Oil Sector in Malaysia. *Asian International Studies Review*, 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.16934/isr.20.1.201906.1>
- Watts, J. D., Pasaribu, K., Irawan, S., Tacconi, L., Martanila, H., Gde, C., Wiratama, W., Kemal, F., Steni, B., & Putri, U. (2021). Challenges faced by smallholders in

achieving sustainable palm oil certification in Indonesia. *World Development*, 146, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105565>

Wong, W. C., Tung, H. J., Nurul Fadhilah, M., Midot, F., Lau, S. Y. L., Melling, L., Astari, S., Hadziabdic, Trigiano, R. N., Goh, Y. K., & Goh, K. J. (2022). Evidence for high gene flow, nonrandom mating, and genetic bottlenecks of *Ganoderma boninense* infecting oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) plantations in Malaysia and Indonesia. *Mycologia*, 114(6), 947–963. <https://doi.org/10.1080/00275514.2022.2118512>